

Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN

The Effect of Motivation on Mathematics Learning Outcomes
High school student

Ita Nurmuiza¹, Faad Maonde² & Asrul Sani²

¹Alumni S2 Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo email: itanurmuiza@yahoo.com), ²Dosen Matematika pada Universitas Haluoleo email: faadmaonde@yahoo.com, dan saniasrul2001@yahoo.com

Abstrak : Motivasi belajar siswa dalam tulisan ini merupakan bagian penelitian dengan judul Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi terhadap hasil belajar matematika SMA di Kota Kendari. Perlunya kajian motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika secara parsial untuk mempelajari sampai seberapa besar korelasi, sumbangan, kontribusi dan pengaruh variabel motivasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI-IA SMA Negeri 2 Kendari tahun ajaran 2014/2015 dengan sampel berjumlah 90 orang siswa dari populasi berjumlah 180 orang siswa. Hasil analisis regresi linear dengan menerapkan metode kuadrat terkecil diperoleh hasil sebagai berikut: (i) motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan korelasi sebesar 0.612; sumbangan sebesar 36.7% serta kontribusi sebesar 0.818 satuan artinya setiap perubahan satu satuan motivasi belajar siswa akan diikuti oleh meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 0.818 satuan dalam populasi.

Kata kunci : Motivasi, hasil belajar matematika.

Abstract: Students' motivation in this paper is a part of the study entitled Effect of Combination Model Cooperative Learning and Motivation to high school math learning outcomes in Kendari. The need to study the students' motivation to learn math partial results to learn to how much correlation, donations, contributions and influence of motivational variables on student learning outcomes. This study was conducted in Class XI-IA SMAN 2 Kendari the academic year 2014/2015 with a sample of 90 students from a population of 180 students. Results of linear regression analysis by applying the least squares method obtained the following results: (i) motivation Belar students have a significant positive effect on learning outcomes of mathematics with a correlation of 0612; a contribution of 36.7% and amounted to 0818 units, contributing means that any changes to one unit of student motivation will be followed by increased student learning outcomes in the population amounted to 0.818 units.

Keywords: Motivation, mathematics learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada perubahan aspek kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Ilmu

pengetahuan dan teknologi dapat memberikan kesempatan yang sama bagi semua pihak untuk memperoleh informasi melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan

demikian, setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengolah informasi agar dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan seperti ini membutuhkan pemikiran kreatif dan kemauan bekerja yang efektif. Cara berpikir tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan manusia yang berkualitas. Hal ini juga dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa “pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Anonim : 2003 : 4).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat besar demi tercapainya proses belajar yang baik. Salah satu tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah menciptakan suasana belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar secara optimal.

Zimmerman mengemukakan bahwa; “*Motivation is an important factor in the student learning process*” yang berarti bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam proses belajar siswa. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa motivasi merupakan penunjang bagi siswa dalam rangka melaksanakan aktivitas belajarnya secara optimal. Dengan kata lain, bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi maka siswa

tersebut akan mengikuti atau melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah (Sulisworo dan Suryani, 2014 : 60). Motivasi menurut Santrock (2007 : 510) adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Hamalik (2002 : 175) menyatakan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Fungsi motivasi itu adalah; (1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar; (2) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; (3) sebagai penggerak.

Menurut Uno (2012 : 27), motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Seorang anak yang dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh seorang anak akan memecahkan matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dengan demikian, anak itu berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya mencari buku tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Ratumanan (2004 : 87) mengemukakan bahwa, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha belajar dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Motivasi dapat mengarahkan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan atau cita-citanya. Motivasi dapat berperan dalam menyeleksi perbuatan

siswa, apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dikesampingkan.

Variasi pembelajaran yang diterapkan akan memberikan nuansa yang berbeda dari kebiasaan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari munculnya kejenuhan pada siswa dalam belajar yang diakibatkan oleh aktivitas pembelajaran konvensional secara monoton. Implementasi kurikulum 2006 (KTSP) juga memberikan ruang yang besar kepada guru untuk melakukan variasi model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Dalam kurikulum tersebut telah disediakan standar-standar umum penyelenggaraan pembelajaran yang masih membutuhkan pengembangan dari guru untuk merumuskan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi dalam memilih suatu pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu, guru harus menguasai teknik- teknik penyajian atau metode mengajar. Setiap materi yang akan disampaikan harus menggunakan metode yang tepat, karena dengan metode belajar yang berbeda akan mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran, terutama pelajaran matematika. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, perbaikan-perbaikan dalam segi materi pelajaran, metode pengajaran maupun metode evaluasi telah dilakukan oleh berbagai pihak, khususnya pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan, terutama guru.

Salah satu pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat memahami pelajaran matematika dengan baik serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah pembelajaran

kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk belajar kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan kemampuan, jenis kelamin, suku dan latar belakang sosial yang berbeda. Setiap anggota kelompok saling membantu teman sekelompoknya secara maksimal, guna mencapai keberhasilan kelompok. Prinsip utama dalam pembelajaran kooperatif ini adalah bahwa keberhasilan kelompok dapat tercapai apabila setiap anggota kelompok berhasil. Setiap individu memberi kontribusi bagi kelompok, sehingga dalam kelas kooperatif, siswa akan berusaha keras untuk selalu hadir dalam kelas, sekaligus mendorong semangat teman-teman sekelompoknya untuk sama-sama berhasil.

Arends (1997:111) menyatakan bahwa :*“The cooperative learning model was developed to achieve at least three important instructional goals: academic achievement, acceptance of diversity, and social skill development”*. Maksud dari kalimat tersebut bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu prestasi akademik, penerimaan terhadap keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif dipandang sebagai suatu model yang dapat mengintegrasikan heterogenitas dari kemampuan siswa sehingga terbentuk suatu kemampuan yang maksimal dalam diri siswa. Dengan kata lain, hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif akan lebih cocok untuk diterapkan, sebab struktur pembelajaran kooperatif menciptakan suatu situasi di mana siswa dapat mencapai tujuan mereka sendiri jika kelompok itu berhasil.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran terdiri atas beberapa tipe pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti akan menfokuskan pada pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dan tipe Jigsaw. Pemilihan tipe ini didasarkan pada karakteristik yang paling mendekati karakter materi pembelajaran, serta merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling mungkin untuk diterapkan dalam penelitian yang akan diselenggarakan di SMAN 2 Kendari. Tipe NHT dan Jigsaw adalah 2 tipe dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif tipe ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Muljono (2007:14) mengemukakan bahwa selama ini, kelemahan dalam dunia pendidikan lebih diasosiasikan dengan kualitas guru sebagai penyampai materi pembelajaran utama. Padahal, sesungguhnya keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru semata. Ada variabel-variabel lain yang tidak kalah pentingnya, terutama dalam paradigma pendidikan yang akhir-akhir ini bergeser kepada siswa sebagai pusat pembelajaran. Pendidikan

berfokus pada siswa yang menekankan pada keaktifan siswa menuntut peran buku sebagai sumber informasi menjadi sangat penting. Pandangan tersebut menegaskan bahwa peran siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menunjang kualitas hasil belajar siswa.

Optimalisasi peran siswa dapat diwujudkan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mempelajari matematika. Karena itu, faktor model pembelajaran dan motivasi belajar siswa merupakan faktor yang saling terkait dalam menunjang kualitas belajar siswa. Hal ini juga dipertegas dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulisworo dan Suryani (2014 :63) yang menyimpulkan bahwa Motivasi belajar berpengaruh atau mempengaruhi prestasi belajar siswa, dan ada kecenderungan bahwa motivasi belajar siswa yang lebih baik dapat diperkirakan bahwa siswa tersebut akan memiliki prestasi belajar yang baik. Dengan kata lain, siswa akan belajar dengan baik apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selanjutnya motivasi belajar siswa juga berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sebagai efek dari model pembelajaran yang diterapkan.

Model pembelajaran memiliki peran yang besar dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, sebab melalui pembelajaran yang tepat dan bermakna bagi siswa maka siswa akan terdorong untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat diwujudkan dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran kooperatif secara konsisten.

Berdasarkan uraian di atas, baik hasil belajar maupun motivasi belajar siswa akan dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran yang merupakan kombinasi dari pembelajaran kooperatif tipe NHT dan

Jigsaw yang sesuai dengan desain kurikulum 2006 (KTSP). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika”.

METODE

Pada induk penelitian menggunakan desain 2x3 faktorial dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kendari pada semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 6 kelas paralel dengan 180 orang siswa sebagai populasi, sementara variabel motivasi merupakan level yang terbagi atas tiga kelompok yakni kelompok atas 27%, kelompok bawah 27% dan kelompok tengah sisanya. Dengan teknik *cluster random sampling* diperoleh 4 kelas penelitian 2 kelas eksperimen dan 2 kelas control. Kemudian untuk menentukan unit analisisnya menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah 90 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya yakni motivasi belajar matematika. Sedangkan variabel terikatnya hasil belajar matematika. Instrument hasil belajar matematika dan angket motivasi divalidasi melalui penelitian yang mengacu pada format penilaian panelis. Kriteria penilaian panelis yang dipakai dalam validasi ini yakni (1) Kesesuaian antara indikator dan variabel, (2) Relevansi pernyataan setiap butir soal

dengan indikator, (3) Penggunaan bahasa Indonesia yang benar, (4) Tidak bermakna ganda. Dengan Skor 1, jika dalam pertanyaan tidak satupun kriteria yang muncul. Skor 2, jika dalam pertanyaan ada satu kriteria yang muncul. Skor 3, jika dalam pertanyaan ada dua kriteria yang muncul. Skor 4, jika dalam pertanyaan ada tiga kriteria yang muncul. Skor 5, jika dalam pertanyaan ada semua kriteria yang muncul. Jumlah panelis sebanyak 20 orang. Hasil penilaian panelis kemudian divalidasi melalui formula dari Aiken, Maonde (2014), sedangkan nilai reliabilitas menggunakan KR-21. Persamaan regresi yang diterapkan dengan Desain dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut : $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i \dots (1)$

Dimana : Y_i = rerata hasil belajar matematika siswa, β_0 = Konstanta, β_1 = Koefisien regresi, X_i = Responden dan ε_i = Suku kesalahan random, yang diasumsikan mempunyai distribusi normal yang identik dan independen dengan mean $E(\varepsilon_i) = 0$, dan varian konstan: $Var(\varepsilon_i) = \sigma_1^2$ dari model untuk $i = 1, 2, 3, \dots, k$. (Maonde, 2011 : 213).

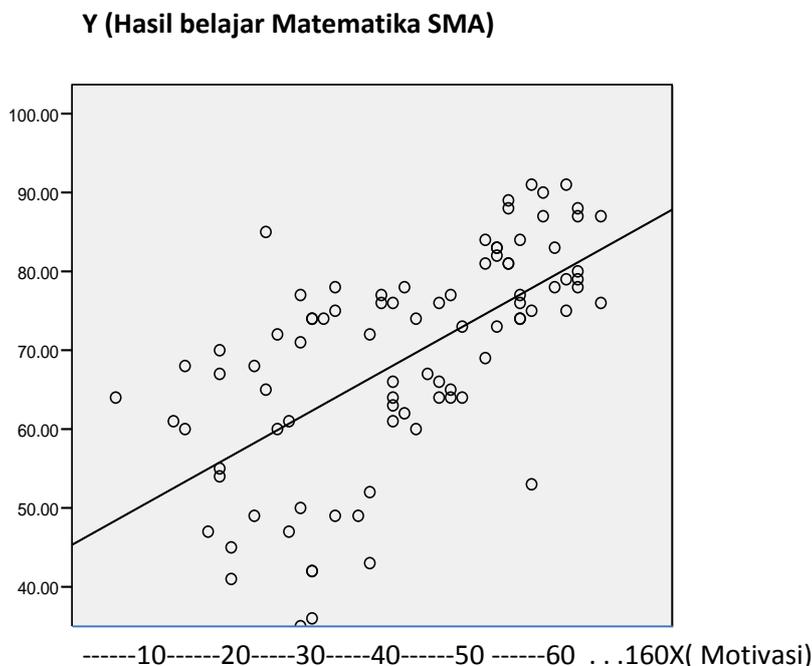
HASIL

Scater plot Gambar 1 merupakan salah satu syarat untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dalam analisis regresi linear sederhana. Scater plot diperlukan untuk mempelajari kecenderungan atau hubungan titik-titik observasi (hasil pengambilan data di lapangan) antara variabel X (motivasi) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika). Scater plot yang baik sesuai

teori adalah antara garis regresi dengan titik observasi membentuk pita mengikuti garis regresi yang bersangkutan. Hasil analisis scater plot (diagram pencar) yang diperlihatkan pada Gambar 1, pita yang diperlihatkan tidak sempurna seperti pita yang dijual di Toko-Toko tetapi masih ada yang di luar pita yang disebut dengan out layer, namun demikian scater plot berdasarkan garis regresi bergerak dari kiri

bawah ke kanan atas atau dengan kata lain hubungan antara variabel motivasi dengan hasil belajar belajar siswa mempunyai hubungan positif. Kata positif hubungan

antara variabel X dan variabel Y akan terlihat pada analisis korelasi dengan besaran hubungan keduanya.



Gambar 1. Scater Plot Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika

Korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel terikat Y, menggunakan korelasi produk moment yang harus dipenuhi bahwa ukuran data kedua variabel tersebut adalah interval atau kontinu. Hasil analisis korelasi antara variabel bebas X dan variabel terikat Y

sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 yakni berkorelasi positif sebesar 0.612, dengan *Adjusted R Square* sebesar 0.367 atau 36.7% sumbangan variabel bebas X (motivasi belajar siswa) terhadap hasil belajar matematika selebihnya 62.3% ditentukan oleh variabel lain didalam populasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.367	11.31683

a. Predictors: (Constant), X

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa, Secara teori motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa artinya tinggi-rendahnya motivasi siswa akan diikuti oleh tinggi-rendahnya hasil belajar matematika. Sehingga hipotesis yang dikemukakan dalam

penelitian ini merupakan hipotesis pihak kanan yakni Motivasi belajar matematika mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika". Hipotesis statistik yang diterapkan adalah

$H_0: \beta_1 \leq 0$ versus $H_1 : \beta_1 > 0$. Hasil analisis pada Tabel 3, diperoleh nilai statistik Uji-t baris $X = 7.259$ dengan nilai $p/2 = 0.000/2 = 0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Ditolaknya H_0 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap

hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 0.818 satuan yang mempunyai pengertian bahwa setiap perubahan satu-satuan motivasi belajar siswa akan meningkatkan rerata hasil belajar matematika sebesar 0.828 satuan di dalam populasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-50.579	16.494		-3.067	.003
	X	.818	.113	.612	7.259	.000

a. Dependent Variabel: Y

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar siswa yang baik diperoleh melalui proses belajar yang baik. sementara untuk mewujudkan proses belajar yang baik, maka dibutuhkan suasana edukatif yang dapat membangun motivasi belajar siswa. Secara deskriptif tampak bahwa rerata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi sedang maupun rendah. Kondisi tersebut terjadi pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil tersebut dipertegas oleh hasil analisis regresi yang menunjukkan motivasi belajar matematika mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika yang terinterpretasikan bahwa setiap perubahan 1 satuan motivasi belajar matematika, akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0.818 satuan didalam populasi. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3. Hal ini memberi indikasi bahwa motivasi belajar siswa memberi

pengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar siswa maka peluang bagi siswa tersebut untuk memperoleh nilai yang baik semakin besar. Ini terjadi karena siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki hasrat belajar yang besar, sebagaimana diungkapkan oleh Malthis dan Jackson (2001) mengemukakan bahwa motivasi merupakan hasrat didalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan. Hasrat belajar siswa disalurkan dalam aktivitas belajar yang komprehensif melalui sarana belajar yang kompatibel untuk mencapai tujuan belajarnya sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Pada kondisi motivasi yang tinggi, maka siswa membutuhkan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya secara optimal.

Pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menempatkan motivasi belajar sebagai pembeda hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut. Bila ditinjau dari proses

pembelajaran yang berlangsung selama penelitian pada kedua kelas tersebut, maka sangat jelas terlihat bahwa kualitas semangat dan antusiasme siswa dalam belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Fakta ini juga seolah menegaskan bahwa kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Jigsaw dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT saja.

Oleh karena itu, bila dicermati lebih jauh, maka kita akan menemukan pola yang unik dalam meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan cara membangkitkan motivasi belajar siswa karena mereka memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan aktivitas belajar yang berpusat pada siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata dikutip oleh Djaali (2011 : 101) “motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam aktivitas tersebut terdapat suatu sikap dan nilai yang merupakan suatu prinsip yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi maka siswa akan melakukan aktivitas yang mendukung kegiatan belajarnya secara optimal. Hal ini juga ditegaskan oleh Gray dkk sebagaimana dikutip oleh Abdorrahman Gintings (2008 : 88) bahwa “ motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Artinya bahwa

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka pembelajaran yang diterapkan harus mampu menciptakan sikap antusiasme pada diri siswa. Siswa dapat belajar lebih baik melalui adanya kombinasi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu mengakomodasi potensi belajar siswa secara maksimal. Penekanannya adalah semangat siswa untuk belajar sehingga memacu motivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Zimmerman mengemukakan bahwa; “motivasi merupakan faktor penting dalam proses belajar siswa” (Sulisworo dan Suryani, 2014 : 60). Pendapat tersebut menjadi salah satu landasan bagi kita untuk melihat efek pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang telah berlangsung selama proses penelitian memberikan gambaran yang jelas tentang hal ini dimana proses pembelajaran ada kelas eksperimen lebih baik dalam memacu motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol. Hal ini juga dipertegas dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas kontrol. Sebagaimana diungkapkan oleh A. W. Bernard yang dikutip Purwa (2012 : 319) bahwa motivasi merupakan “fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Artinya setiap siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar untuk melakukan aktivitas pembelajaran sehingga tingkat pemahamannya terhadap pembelajaran menjadi lebih baik.

padagilirannya hasil belajarnya juga menjadi lebih baik.

Atas dasar tersebut, maka kita dapat menyatakan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Adapun motivasi belajar siswa

sangat bergantung pada suasana belajar yang diciptakan oleh model pembelajaran yang diterapkan. Bahkan kita dapat menyatakan bahwa suatu pembelajaran yang variatif lebih tepat untuk diterapkan dalam memacu motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Scatterplot motivasi belajar siswa terhadap hasil belajarmatematika bergerak dari kiri bawah ke kanan atas, yang berarti bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat cenderung positif.
2. Hubungan positif yang signifikan antara variabel bebas motivasi dengan variabel terikat hasil belajar matematika tingkat SMA Negeri 2 Kendari.
3. Motivasi belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, sumbangan pengaruhnya sebesar 36,70%. Dimana setiap perubahan 1 satuan motivasi belajar, akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,818 satuan dalam populasi.

SARAN

1. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, sehingga guru diharapkan mampu memberikan perhatian lebih dalam belajar baik dari segi kemampuan penguasaan materi pembelajaran maupun kondisi pembelajaran dalam kelas.
2. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter materi yang diajarkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk selalu aktif mengeksplorasi daya kognitifnya, pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar matematika
3. Kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT-Jigsaw dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Mendiknas.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Jalaludin, R. (1991). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kerlinger, Fred N. (2004). *Foundation Behavioral Research Terjemahan Landung R. Simatupang*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Maonde, F. (2013). Kesenjangan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Model Pembelajaran Kooperatif, Penguasaan Bahasa dan IPA (Studi eksperimen pada siswa SMP Negeri di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2):101-126.
- Maonde, F. et. al (2015a) "The Discrepancy of Students' Mathematic Achievement through Cooperative Learning Model, and the in ability mastering Languages and Science". *International Journal of Education and Reasearch*. 3(1): 141-159.
- Maonde, F. (2015b) "The Effect of Cooperative Learning Model, Language and Natural Science Ability on Student' Mathematic Achievement" (An Experimenal Studi on Senior HigSchool Students of Kendari in Southeast Sulawesi Provinnce), *International Journal of Education and Reasearch*, 3(3): 261- 273.
- Maonde, F. et. al (2015). Kesenjangan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Model Pembelajaran Kooperatif, Penguasaan Bahasa dan IPA. *Jurnal Pendidikan Matematika (Studi eksperimen pada siswa SMP Negeri di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara)*, Vol 4(2): 101-126).
- Muljono.(2007). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulisworo, Dwi dan Fadiyah Suryani. (2014). *The Effect of Cooperative Learning, Motivation and Information Technology Literacy to Achievement*. International Journal of Learning & Development. Vol. 4. No. 2 : 58 – 64. Diakses, 2 Januari 2015. (Online). Tersedia : <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ijld/article/viewFile/4908/4439>
- Purwa, Atmaja Prawira. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Ratumanan, T.W. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya : UNESA University Press.
- Rusman.(2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan ke-4. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. University of Texas at Dallas. Jakarta : Kencana.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Analsis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.